

SKRIPSI

ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH *REVERSE STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN DI BEI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

AULYA MAIZOLA

NPM : 165210613

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021



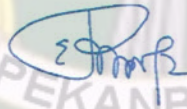
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aulya Maizola
NPM : 165210613
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split
Pada Perusahaan DI BEI

Disahkan Oleh:
Pembimbing


Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Deka

Ketua Program Studi




(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.,


(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

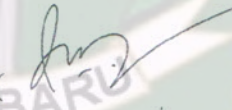
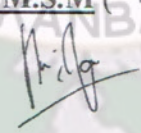
Alamat :Jln. KaharudinNasution No. 113 MarpoyanPekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Aulya Maizola
NPM : 165210613
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
JudulSkripsi : "Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse
Stock Split Pada Perusahaan Di BEI."

Disetujui Oleh :

Tim Penguji :

1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M ()
2. Restu Hayati, SE, M.Si ()

Mengetahui:

Pembimbing1

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si

Abd. RazakJer, SE., M.Si


FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



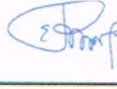

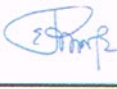
Alamat :Jln. KaharudinNasution No. 113 MarpoyanPekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulya Maizola
NPM : 165210613
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
JudulSkripsi: :“Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse
Stock Split Pada Perusahaan Di BEI”
Sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si

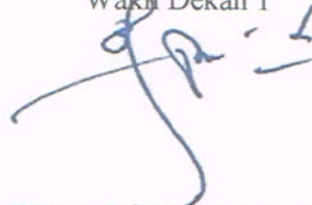
Dengan perincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan	BeritaAcara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	07-07-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Tambah Data- Pahami variabelnya- Tambah Teori efek Reverse Stock Split- Teori Pindah ke bab 2- Data harga saham sebelum dan sesudah dan dibuat grafik	 _____

2.	24-07-2020	X	- ACC Seminar Proposal	
3.	23-06-2021	X	- Periode dihilangkan dijudul - Tambah tabel CAAR dan grafik - Tahapan perhitungan dan data dilampirkan - Revisi Abstrak	
4.	27-06-2021	X	- Lampirkan harga saham selama periode - Return saham - Return pasar/ihsq - AR/AAR/CAAR	
5.	05-07-2021		- Revisi perhitungan	
6.	07-07-2021	X	- ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 27 Agustus 2021

Wakil Dekan I



(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE.,M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 825/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Agustus 2021, Maka pada Hari Selasa 03 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Aulya Maizola |
| 2. NPM | : 165210613 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di BEI. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Agustus 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 72 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademis


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

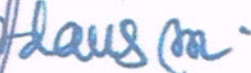
1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Aulya Maizola
N P M : 165210613
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di BEI.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Agustus 2021

Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

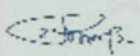
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

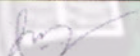
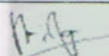
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Aulya Maizola
NPM : 165210613
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di BEI.
Hari/Tanggal : Selasa 03 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 72)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Agustus 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

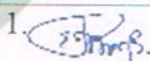
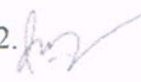
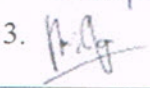
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Aulya Maizola
NPM : 165210613
Judul Proposal : Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di BEI Periode 2014 – 2018.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 20 Oktober 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 20 Oktober 2020
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: CT9Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 16 Juni 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987


MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Aulya Maizola
 N P M : 165210613
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan di BEI Periode 2014-2018
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 17 Juni 2020
 Dekan,


 Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, Ak.,CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik serjana ,baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan ,rumusan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun,kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ilmiah ini tidak dapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasi orang lain,kecuali secara tertulis dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarah dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam peryatan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan yang di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Pekanbaru, 27 Agustus 2021

Saya yang membuat pernyataan



AULYA MAIZOLA

ABSTRAK

ANALISIS ABNORMAL RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH REVERSE STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN DI BEI

Oleh:

AULYA MAIZOLA
165210613

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split* Pada Perusahaan di BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, sehingga sampel digunakan sebanyak 7 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Test. Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan rata – rata abnormal return sebelum dan sesudah reverse stock split, dan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan rata – rata risiko saham sebelum dan sesudah reverse stock split.

Kata Kunci: Abnormal Return, Saham, Reverse Stock Split

ABSTRACT

ANALYSIS OF ABNORMAL STOCK RETURN BEFORE AND AFTER REVERSE STOCK SPLIT IN COMPANIES ON IDX

By:

AULYA MAIZOLA
165210613

The purpose of this study to determine and analyze the differences Abnormal Return Shares Before and After *Reverse Stock Split* At Company in BEI Period 2014-2018 . This study uses a *purpose sampling* method , so that the sample used is 7 companies. This research data was obtained from the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018 . Hypothesis testing was carried out using the Wilcoxon Test. The results showed that there was no significant difference in the average abnormal return before and after the *reverse stock split* , and no significant difference was found in the average risk of the stock before and after the *reverse stock split* .

Keywords: Abnormal Return, Stocks , Reverse Stock Split

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirrobil'alamin segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di BEI**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dengan membacakan *Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan oleh karena itu penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu, penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M,Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

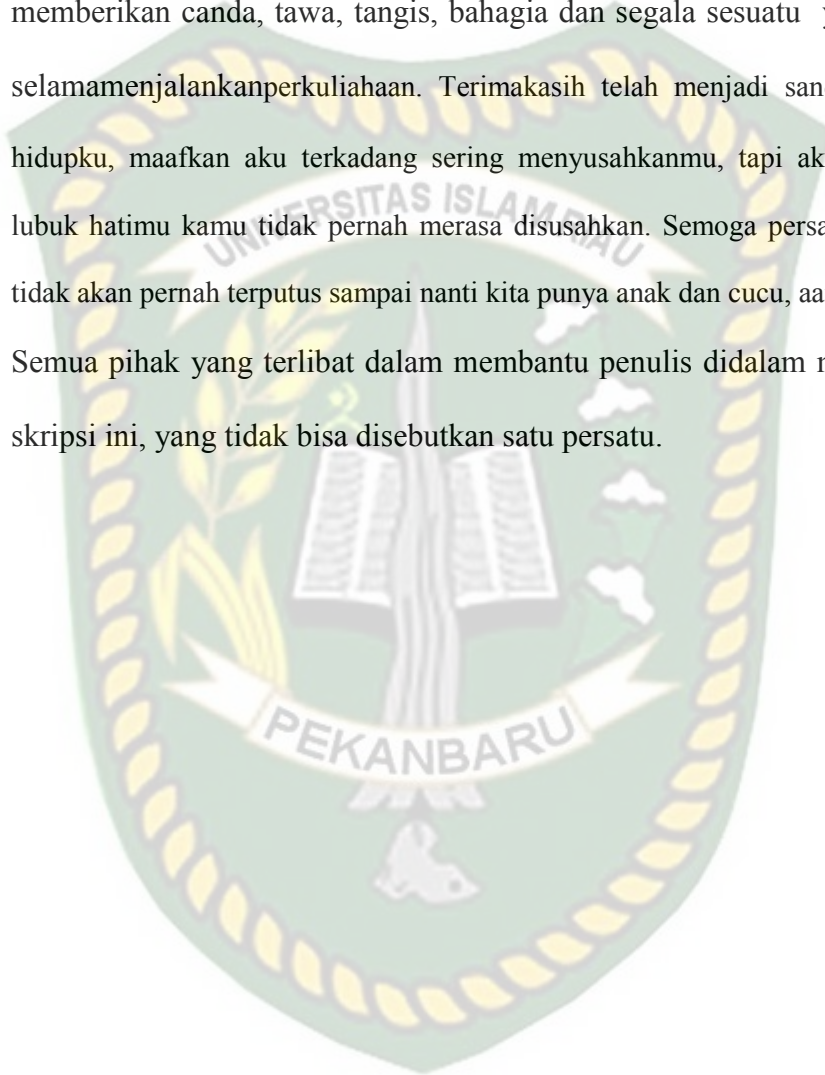
5. Ibu Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing dan meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Restu Hayati, SE., MM., Selaku Dosen manajemen keuangan Universitas Islam Riau yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing,mengarahkan,dan memberikan dukungannya untuk penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah membantu penulis dalam proses penulisan sampai selesainya skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari doa, nasihat, bimbingan motivasi, dan dukungan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sayang serta penuh rasa hormat, dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkorban dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terkhusus untuk :

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Ayahanda Anton dan Ibunda Syamsiwarni yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.
2. Kepada adik – adikku tersayang Muhammad Farhan Alfarizi, Riski Ananda Putra, Ahmad Dzaki Alfaro, Aisyah Rani. Yang selalu menguras emosi, selalu menjadi pendengar terbaik. Sangat besar rasa sayang aku

sebagai kakakmu kepadamu, semoga kita bisa menjadi anak yang baik dan membanggakan keluarga

3. Sahabatku. Rifda Hidayat yang selalu ada dalam kondisi apapun. Dari semester satu hingga akan berakhirnya masa ini. Terimakasih sudah memberikan canda, tawa, tangis, bahagia dan segala sesuatu yang indah selamamenjalankanperkuliahaan. Terimakasih telah menjadi sandaran dalam hidupku, maafkan aku terkadang sering menyusahkanmu, tapi aku tau dalam lubuk hatimu kamu tidak pernah merasa disusahkan. Semoga persahabatan kita tidak akan pernah terputus sampai nanti kita punya anak dan cucu, aamiin.
4. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



Pekanbaru, Agustus 2021

Aulya Maizola

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
II TELAAH PUSTAKA.....	8
2.1 Pasar Modal.....	8
2.1.1Pengertian Pasar Modal	8
2.1.2 Instrumen Dalam Pasar Modal.....	9
2.1.3 Pelaku Dalam Pasar Modal.....	10
2.1.4 ManfaatPasar Modal	10
2.1.5 Lembaga Dan Struktur Pasar Modal	11
2.2 Efficient Market Hypothesis	12
2.3 Saham.....	13
2.3.1 Pengertian Saham.....	13
2.3.2 Kinerja Saham.....	14

2.3.3 Keuntungan Saham	14
2.3.4 Jenis – Jenis Saham.....	14
2.3.5 Risiko Saham	15
2.4 Aksi Korporasi	16
2.5 Indeks Harga Saham	18
2.5.1 Pengertian IHSG	18
2.5.2 Fungsi IHSG	18
2.5.3 Jargon Penting IHSG	19
2.6 Abnormal Return.....	20
2.6.1 Pengertian Abnormal Return	20
2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Abnormal Return.....	21
2.7 Trading Volume Activity	22
2.8 Stock Split	24
2.9 Reverse Stock Split.....	25
2.10 Penelitian Terdahulu.....	28
2.11 Kerangka Berpikir	30
2.12 Hipotesis.....	31
III METODE PENELITIAN	32
3.1. Objek Penelitian.....	32
3.2. Operasional Variabel.....	33
3.3. Populasi Dan Sampel	34
3.4. Jenis Dan Sumber Data	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Metode Analisis Data.....	35
IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	39

4.1 Profil Singkat Perusahaan	39
VHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Analisis Deskriptif	43
5.2 Uji Normalitas Data	44
5.3 Uji Hipotesis	45
5.4 Perhitungan <i>Cumulative Average Abnormal Return</i>	47
5.5 Pembahasan.....	49
VI KESIMPULAN DAN SARAN	53
6.1 Kesimpulan	53
6.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Harga Saham Reverse Stock split 2014 - 2018	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 5.1 Daftar Perusahaan Yang Mempengaruhi Kriteria	43
Tabel 5.2 Statistik Deskriptif Rata-Rata Abnormal Return Dan Trading Volume Activity	44
Tabel 5.3 Hasil Pengujian Normalitas Data.....	45
Tabel 5.4 Hasil Pengujian Rata-Rata Abnormal Return Saham	46
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Rata-Rata Risiko Saham.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.8 Kerangka Pemikiran.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat mengambil keputusan untuk investasi, informasi keuangan menjadisuatu kebutuhan yang sangat penting bagi investor. Pemilihan portfolio investasi yang memungkinkan menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu mempengaruhi keputusan investasi yang diambil. Adanya ketidakpastian pada pengambilan keputusan dapat juga di pengaruhi oleh adanya informasi keuangan (Fatmawati dan Marwan, 1999).

Harga saham merefleksikan informasi yang terdapat di pasar modal yang berarti harga saham digambarkan oleh informasi yang ada. Kemudian informasi tersebut akan diproses oleh pasar dan juga akan dievaluasi harga saham yang didasarkan pada informasi tersebut. Informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investor ini tertuang dalam laporan keuangan.

Unsur return and risk terkandung dalam investasi sehingga capaian yang diharapkan baru akan muncul di masa depan maka adanya risiko disebabkan karena penerimaan return bisa lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dana yang telah diinvestasikan. Pengukuran terhadap return adalah cara yang ditempuh investor untuk perbandingan investasi karena return merupakan motivasi investor.

Informasi terkait aksi korporasi merupakan informasi yang penting bagi investor salah satu aksinya adalah pemecahan saham (*stock split*). Jenis *stock split* ada dua yakni *stock split up* dan *stock split down/reverse stock split*. *Reverse stock split* dapat berpengaruh pada penjualan saham perusahaan dikarenakan harga saham perusahaan mengalami peningkatan sesuai dengan harga pasar.

Meningkatnya jumlah saham perusahaan yang diperjualbelikan akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. *Reverse stock split* dianggap sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kondisi yang tidak stabil sehingga perusahaan yang melakukan *reverse stock split* dianggap sebagai sinyal negatif. Hal ini berarti perusahaan tidak percaya diri dengan kemajuan perusahaannya dimasa depan. *Reverse stock split* ini juga menandakan sinyal positif dipasar ekonomi yang ditunjukkan harga saham perusahaan akan meningkat dan menarik investor saat dilakukan *reverse stock split*.

Stock split merupakan peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Sebagai salah satu metode akuntansi *stock split* dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah saham beredar. Contohnya jika ada pemecahan 3 saham dari satu saham maka jumlah saham yang beredar menjadi tiga kali lipat meskipun pemecahan saham hanya menambah lembaran jumlah saham saja.

Pengumuman *reverse stock split* memiliki informasi tertentu yang berkaitan dengan perusahaan sama seperti *stock split*, Biasanya informasi yang akan dibawa oleh *reverse stock split* bersifat negatif karena akan menunjukkan perusahaan seakan-akan memiliki masalah keuangan. Namun, kesulitan keuangan sebenarnya bukan merupakan alasan utama bagi perusahaan untuk melakukan *reverse stock split*. Dalam hal ini perusahaan hanya ingin mencoba menggeser harga sahamnya ke arah atas agar biaya perdagangan dan jasa totalnya memungkinkan lebih rendah. Menurut Woolridge dan Chambers (1983) ,dokumen *reverse stock split* dikaitkan dengan adanya abnormal return yang negatif pada saat pengumuman dan tanggal sebelumnya. Mereka bahkan menyarankan bahwa setelah mengetahui

reverse stock split, investor harus menjualkan saham mereka. Banyak sekali temuan yang mengilustrasikan pengembalian saham biasa jangka panjang setelah pemecahan saham dan menunjukkan bahwa pasar saham kurang bereaksi terhadap informasi apa saja yang disampaikan dalam pemecahan saham. Han (1995) melakukan penelitian tentang *reverse split* yang diukur dengan abnormal return dan trading volume activity dan hasilnya menunjukkan abnormal return negatif pada saat sebelum dan saat sesudah pengumuman dan trading volume activity meningkat sesudah *reverse stock split*. Sedangkan Masse (1997) melakukan penelitian ini dengan menguji reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* dan *reverse split* di Canada yang diukur dengan abnormal return, hasilnya yang menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman *stock split* dan *reverse split*. Martell dan Webb (2005) mengadakan penelitian tentang *reverse stock split* yaitu dengan membandingkan kinerja saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*, dimana terdapat harga menjadi sasaran yang jelas yaitu untuk memenuhi persyaratan harga penawaran minimum serta untuk memenuhi syarat pemeliharaan saham dan investasi kelembagaan. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja setelah *reverse stock split* pada pasar yang dikatakan lemah rata-rata lebih baik dari pada pasar yang kuat, selain itu juga menemukan bahwa *reverse stock split* sedikitnya termotivasi untuk mempertahankan kembali harga penawaran yang minimum dihadapan keseluruhan kemunduran pasar dan tidak untuk semata-mata oleh kinerja yang lemah. Seoyoung Kim et al (2008) menguji mengenai kinerja jangka panjang pengembalian dengan adanya *reverse stock split*, juga menguji apakah pasar secara ekonomis efisien yaitu dengan menetapkan apakah investor akan mendapat abnormal return dengan short-selling perusahaan, serta menguji apakah ada keanehan yang terjadi pada hari setelah

pemecahan saham ketika abnormal return negatif. Sebagian besar *reverse stock split* bertujuan untuk menyelamatkan saham dari keterpurukan karena harganya turun drastis atau harganya kurang menarik karena terlalu kecil. Sinyal yang ingin ditunjukkan oleh emiten yang melakukan *reverse stock split* adalah sinyal positif yang menandakan bahwa sahamnya memiliki kualitas yang lebih dari harga yang ditunjukkannya. Harga yang rendah dengan mudah diasosiasikan dengan rendahnya kualitas, dengan melakukan *reverse stock split*, perusahaan ingin menghindari persepsi tersebut dan menunjukkan kinerja dan prospeknya. Perusahaan kadang menggunakan *reverse stock split* sebagai alat untuk menarik perhatian seluruh pasar (Melinda Safitri, 2006). Namun sinyal yang tersampaikan adalah sinyal yang negatif yang berupa persepsi investor akan *future earnings* dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya di masa yang akan mendatang. Apabila perusahaan telah memutuskan untuk melakukan *reverse stock split*, perusahaan akan dianggap tidak optimis dalam menilai kinerjanya di masa yang akan mendatang.

Berikut tabel data saham perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Reverse Stock Split*.

Tabel 1: Data harga saham sebelum dan pada saat sesudah terjadinya *Reverse Stock Split* tahun 2014-2018

NO	SAHAM	TAHUN	HARGA SAHAM SEBELUM REVERSE STOCK SPLIT	HARGA SAHAM SESUDAH REVERSE STOCK SPLIT	RATIO
1	KOPI	2014	54.00	54.00	1:02
2	SIPD	2015	510.00	505.00	10:01
3	BULL	2015	329.87	129.47	8:01
4	UNSP	2017	500.00	300.00	10:01
5	ENRG	2017	400.00	120.00	8.:01
6	BNBR	2018	500.00	70.00	10:01
7	IBFN	2018	446.28	372.21	5:01

Sumber: Yahoo Finance dan Saham OK Periode 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1 terlihat perbedaan harga pada saham pada saat sebelum dan sesudah terjadinya Reverse Stock Split terhitung pada saat saat periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa *reverse stock split* bisa memberikan informasi yang positif untuk pelaku pasar, karena dapat menimbulkan peningkatan pada volume perdagangan terhadap saham pada saat diberlakukannya kebijakan tersebut

Berdasarkan latar belakang yang telah dirincikan, peneliti ingin bermaksud untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diuraikan maka perumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata abnormal return saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* pada perusahaan di BEI periode 2014-2018
2. Apakah terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split* pada perusahaan di BEI periode 2014-2018

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui perbedaan rata-rata abnormal return saham sebelum dan sesudah reverse stock split pada perusahaan di BEI

2. Mengetahui perbedaan risiko pada saat sebelum dan sesudah reverse stock split pada perusahaan di BEI

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan pada saat mengambil kebijakan ataupun keputusan mengenai *Reverse Stock Split*

2. Bagi Investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan ataupun masukan dalam mengambil keputusan pada saat akan melakukan pembelian atau bahkan melakukan penjualan saham ketika pada saat terjadinya peristiwa *Reverse Stock Split*

3. Bagi akademis, penelitian ini bisa diharapkan menjadi referensi pada saat melakukan penelitian yang akan datang dalam hal mengenai teori *Reverse Stock Split*.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah batasan masalah.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu pengertian pasar modal, saham, abnormal return,

trading volume activity, stock split, reverse stock split, penelitian terdahulu, dan rangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisi data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan meliputi sejarah singkat BEI, sejarah singkat setiap perusahaan, serta visi dan misi BEI dan juga setiap perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memuat tentang deskripsi penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara umum merupakan sebagai pasar yang bersifat abstrak dalam hal transaksi jual beli produknya. Dalam bentuk konkritnya produk yang diperjualbelikan di pasar modal yaitu berupa surat-surat berharga di bursa efek. Menurut undang-undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dinyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dalam pengertiannya secara luas, pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak, yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sementara itu, emiten merupakan sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan. Pasar modal merupakan pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan underwriter.

Bursa efek disebut bentuk konkrit dari pasar modal. Dalam bursa efek pemodal besar maupun pemodal kecil, baik perseorangan maupun lembaga dapat membeli atau menjual saham dan efek lainnya. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk

mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya (Tandelilin,2001).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus benar-benar menyadari keuntungan dan kerugian yang akan terjadi, karena bermain di pasar modal tidak ada jaminan untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham. Dengan demikian bermain di bursa juga sangat mungkin seorang investor mengalami *capital loss*. Dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal dengan naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

2.1.2 Instrumen Dalam Pasar Modal

Berikut instrumen yang umumnya diperjualbelikan di pasar modal :

1. Saham

Saham merupakan suatu surat bukti bahwa adanya kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang telah menerbitkan saham (Tandelilin,2001).

2. Obligasi

Obligasi yang merupakan surat pengakuan hutang berjangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah.

3. Option

Kontrak antara dua investor pada sebuah kondisi, dengan salah satu transaksi investor merupakan pembelian atau penjualan aset dengan harga tertentu dan selama periode waktu yang telah disepakati sebelumnya. Investor yang kedua membeli kondisi ini atau membeli aset sesuai kontrak.

4. Warrant

Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan syarat-syarat yang telah ditentukan terlebih dahulu. Syarat-syarat ini biasanya mengenai harga saham yang akan dibeli tanpa menghiraukan harga pasar. Masa warrant biasanya 5 sampai 10 tahun.

5. Right

Menunjukkan bukti hak memesan terlebih dahulu yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh emiten, sebelum saham-saham tersebut ditawarkan ke pihak lain.

2.1.3 Pelaku Dalam Pasar Modal

1. Emiten
2. Investor
3. Penjamin emisi (*underwriter*)
4. Agen penjualan
5. Pialang (*Broker*),

2.1.4 Manfaat Pasar Modal

Manfaat keberadaan pasar modal yaitu sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia bisnis sekaligus memungkinkan adanya sumber dana yang optimal. Alternatif investasi ini memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi, serta memberikan kesempatan memiliki perusahaan sehat dan mempunyai prospek keterbukaan dan profesionalisme.

Fungsi pasar modal dari prespektif pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan peluang kepada perusahaan untuk mendapatkan modal yang relatif memiliki risiko investasi rendah dibandingkan pasar uang. Karena pada dasarnya pasar uang harus membayar *cost of capital* berupa angsuran pokok dan bunga secara periodik.

2. Bagi investor

Pasar modal memberikan ruang atau peluang kepada investor untuk mendapatkan return yang tinggi, instrumen pasar modal yang mempunyai likuiditas yang tinggi.

3. Bagi perekonomian nasional

Pasar modal sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi sebagai penyebaran kepemilikan perusahaan pada masyarakat publik dan sarana aliran masuknya investasi asing untuk menanamkan dana kepada perusahaan di Indonesia.

2.1.5 Lembaga dan Struktur Pasar Modal

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bursa Efek, ada dua yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya dan akhir 2007 bursa efek telah melebur menjadi Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Efek
4. Lembaga Kliring dan Penjaminan, saat ini dilakukan oleh PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT. KPEI)

5. Lembaga penyimpanan dan penyelesaian, saat ini dilakuka oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI).

2.2 Efficient Market Hypothesis

Konsep pasar efisien dikemukakan pertama kalinya oleh Fama (1970). Efficient market hypothesis (EMH) telah menjadi proposisi pusat keuangan pada saat awal 1970-an dan merupakan salah satu proposisi yang paling kontroversial dan dipelajari dengan baik dalam semua ilmu-ilmu sosial, Sewell (2012). Pada tingkat dasar, efficient market hypothesis merupakan persaingan yang sempurna, secara luas telah digunakan dalam ekonomi neoklasik. Persaingan sempurna ini menyiratkan asumsi bahwa pelaku pasar rasional yaitu menghindari risiko dan memaksimalkan keuntungan, Fakhry (2016). Pada intinya Malkiel (2003) mengatakan pada pasar efisien, persaingan ini berarti peluang untuk risiko yang disesuaikan kembali setelah return yang diperoleh. Namun, ini tidak berarti juga bahwa hipotesis pasar yang telah efisien juga menyiratkan harga pasar akan terus akurat dan semua para pelaku pasar juga selalu menunjukkan perilaku maksimalisasi keuntungan rasional.

Pasar dikatakan akan dikatakan efisien apabila investor individu maupun investor institusi, akan bisa memperoleh abnormal return, setelah disesuaikan dengan risiko melalui strategi perdagangan yang ada. Harga-harga yang telah terbentuk di pasar juga merupakan cerminan dari informasi yang ada. Pasar modal yang efisien merupakan pasar yang harga dari sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Fama (1970) dalam Jogiyanto (2000) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu

informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan, dan informasi privat, sebagai berikut:

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (weak form).

Efisiensi pasar dalam bentuk ini berkaitan dengan random walk theory yang menyatakan bahwa data dimasa lalu tidak ada hubungannya dengan nilai yang sekarang

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (semi strong form).

Pasar dikatakan efisien setengah kuat apabila harga-harga sekuritasnya secara penuh telah mencerminkan dan dipublikasikan termasuk dalam informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (strong form).

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat apabila harga – harga sekuritas secara penuh mencerminkan (fully reflect) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor ataupun grup dari investor yang mendapatkan keuntungan tidak normal karena memperoleh informasi privat.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka

pihak tersebut memiliki klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.3.2 Kinerja Saham

Kinerja saham disebut salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan. Kinerja saham yang positif dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke emiten. Penilaian kinerja saham sangat penting untuk mengetahui sejauh mana saham yang dimiliki mampu memberikan kinerja yang dapat memuaskan investor. Kinerja saham diketahui ada tiga faktor, yaitu harga pasar saham, return saham, dan likuiditas saham.

2.3.3 Keuntungan Saham

Ada dua keuntungan saham yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu sebagai berikut:

1. Dividen

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

2. Capital Gain

Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Capital gain ini disebut dengan selisih antara harga beli dan harga jual.

2.3.4 Jenis – Jenis Saham

2.3.4.1 Saham berdasarkan hak tagih atau kemampuan klaim

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Common stock merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (*emiten*). Jenis

saham ini merupakan saham yang paling populer di pasar modal karena pemilik saham ini bisa mendapatkan dividen jika perusahaan telah memperoleh keuntungan/laba dan juga tidak akan memperoleh dividen pada saat perusahaan dalam kondisi buruk.

2. Saham Preferen

Pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pastinya dalam pembayaran dividen dibandingkan saham biasa. Jika sebuah perusahaan mengalami terjadinya likuidasi, maka para seluruh pemegang saham ini akan mendapatkan hak atas sisa aset perusahaan pada saat sebelum pemegang saham biasa dan haknya akan lebih tinggi dari pemegang saham biasa.

2.3.4.2 Saham berdasarkan cara peralihannya sebagai berikut:

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham ini tidak ditulis nama pemiliknya, agar dapat memudahkan dipindah tangandari suatu investor ke investor yang lainnya yang akan mengambil alih saham tersebut.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham ini harus ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, cara peralihannya harus dilalui melalui prosedur yang sudah ditentukan.

2.3. Risiko Saham

Kerugian tidak dapat dihilangkan dalam berinvestasi ,namun bisa diminimalkan .Oleh karena itu, investor yang akan melakukan kegiatan investasi ini sangat dianjurkan untuk bisa melakukan diversifikasi (portofolio) investasi dalam instrumen, misalnya beberapa saham sektor industri, kombinasi saham dan deposito, atau kombinasi saham dan obligasi, dan kombinasi lain sebagainya.

Berikut beberapa risikosaham yang terjadi:

1) Capital Loss

Capital loss merupakan penurunan nilai investasi yang menimbulkan kerugian bagi investor yang disebabkan suatu perbedaan harga jual dengan harga beli suatu asset, dimana harga jual lebih rendah ketimbang dengan harga beli.

2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang memiliki saham dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, bahkan perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi. Jika terdapat sisa dari hasil semua penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa itu harus dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak ada sisa sama sekali, maka para pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Ini merupakan kondisi terberat dari pemegang saham, maka dari itu seorang pemegang saham dituntut secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

2.4 Aksi Korporasi (*Corporate Action*)

Aksi Korporasi yaitu merupakan istilah dalam pasar modal yang menunjukkan segala aktivitas strategi emiten atau perusahaan yang telah tercatat yang berpengaruh terhadap kepentingan pemegang saham. Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2006), aksi korporasi yaitu aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar di pasar. Akan tetapi menurut Tambunan (2007), aksi ini sangat berdampak terhadap berbagai kepentingan antara lain kelangsungan operasi perusahaan, harga saham serta

pemegang saham. Hal ini diperkuat oleh Jogiyanto(2010) yang dibukunya megemukakan bahwa aksi korporasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh emiten secara sadar dan mempengaruhi harga saham yang cukup material.

Jadi bisa disimpulkan dari beberapa pendapat diatas yang telah diuraikan bahwa aksi korporasi ini merupakan suatu aktivitas atau tindakan emiten yang dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, harga saham dan keputusan investor.

Jenis-jenis korporasi yang dilakukan emiten menurut Saleh Basir dan Hendy M Fakhruddin (2005) yaitu sebagai berikut:

1. Deviden, merupakan sebagai salah satu harapan utama dalam berinvestasi dan sebagian lagi untuk lebih mengedepankan capital gain dari pada peroleh deviden itu sendiri
2. Stock split dan reverse stock split, yang diartikan sebagai pemecahan saham dan penggabungan saham
3. Saham bonus, yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang merupakan kapitalisasi dari aigo saham. Pemegang saham tidak menyetorkan kas atau aktiva lainnya kepada perusahaan untuk mendapatkan saham bonus tersebut.
4. Right Issue, penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebagai salah satu cara bagi emiten untuk meningkatkan seluruh jumlah modal yang disetornya dan dengan memberikan penawaran terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk menambah modalnya di perusahaan tersebut.

5. Pembelian kembali saham (stock by stock), pembelian saham yang dilepas kepublik ini merupakan salah satu bentuk tindakan perusahaan untuk koorporasi.

2.5 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.5.1 Pengertian IHSG

Indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat dipapan utama dan juga papan pengembangan BEI adalah IHSG. IHSG disebut juga dengan Indonesia Composite Index (ICI) atau sebutan yang lainnya yaitu IDX Compsite. Didalamnya terdapat emiten-emiten yang terdaftar di BEI. Dalam satu hari saham mempunyai pergerakan yang beragam, ada yang sedang meningkat, menurun, serta juga yang stagnam. Jika seluruh saham tergabung, maka diseluruh rata-rata pergerakannya akan terlihat jelas dalam IHSG. Jadi jika IHSG saat itu sedang meningkat, maka dapat disimpulkan rata-rata sahamnya melantai di BEI sedangkan jika mengalami kenaikan, akan begitu juga sebaliknya.

IHSG diperkenalkan pertama kali kepada masyarakat pada tanggal 1 April 1983. Pada saat itu IHSG merupakan salah satu indikator utama dalam Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 10 Agustus 1983 menjadi hari dasar dalam perhitungan IHSG yang mana pada tanggal ini IHSG ditetapkan sebagai nilai dasar saham sebesar 100. Pada saat itu, juga jumlah saham yang tercatat baru terdapat 13 saham saja.

dalam perhitungan yang digunakan IHSG dengan memanfaatkan jumlah nilai pasar, harga pasar dan jumlah nilai dasar atau harga IPO pada seluruh saham yang sudah tercatat. Harga saham yang digunakan ialah harga saham pada pasar reguler dengan berdasarkan sistem lelang. Perhitungan ini dilakukan pada saat setelah penutupan perdagangan pada setiap harinya.

2.5.2 Fungsi IHSG

1. Sebagai Penanda Pergerakan Pasar
2. Mengukur Tingkat Profit Rata-Rata
3. Menilai Performa Portofolio
4. Melihat Perkembangan Ekonomi

2.5.3 Jargon Penting IHSG

1. Bubble

Bubble merupakan meningkatnya suatu harga saham secara signifikan. Kenaikan didalamnya terkadang juga bisa tidak wajar dan bahkan mampu melewati kondisi harga normal saham dari suatu perusahaan

2. Fluktuasi

Fluktuasi pada harga saham terjadi karena adanya mekanisme perdagangan pada saham.

3. Portofolio

Portofolio merupakan seluruh aset investasi yang dihimpun yang berupa saham yang dimiliki oleh pihak individu maupun perusahaan.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah jumlah dari kegiatan transaksi saham di pasar modal dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

5. Buyback

Buyback adalah suatu kegiatan investor dalam melakukan pembelian kembali berbagai saham perusahaan dari para pemegang saham.

6. BEI

BEI merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bertujuan untuk melakukan kegiatan operasional transaksi kedua bursa tersebut.

7. Bullish

Bullish merupakan naik turunnya suatu harga saham dalam periode tertentu yang ditandai dengan optimisme dan juga pesimisme para investor di pasar saham.

2.6 Abnormal Return

2.6.1 Pengertian Abnormal Return

Return tidak normal merupakan selisih antara return atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) yang terjadi dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Selisih ini dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran sebuah informasi sesudah informasi resmi diterbitkan (Mohammad Samsul). Abnormal return ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu pengujian efisiensi pasar. Pasar bisa dikatakan efisien pada saat tidak ada satupun pelaku pasar yang melakukan abnormal return dalam kurun waktu panjang.

Return tidak normal biasanya akan terjadi pada saat akan diumumkan sebuah peristiwa. Contohnya jika mencakup merger dan akuisisi, pengumuman dividen, pengumuman perusahaan, produktif tuntutan hukum, peningkatan suku bunga dan lainnya. Hal ini tidak hanya terjadi di BEI bahkan terjadi juga di bursa saham new york yaitu NYSE. Dalam indeks pasar saham new york mencakup semua saham biasa yang tercatat pada bursa saham new york, termasuk American Depositary Receipt, dana investasi lahan yayasan, saham pelacakan, dan investasi asing.

Terdapat dua macam abnormal return diantara lain positif dan negatif. Abnormal return positif terjadi suatu pengumuman dianggap mengandung informasi tentang adanya kabar baik bagi para investor, sehingga para semua

pemilik saham bereaksi positif. Sedangkan abnormal return negatif terjadi ketika actual return lebih kecil dibandingkan dengan expected return (Jogiyanto,2003). Abnormal return ini terjadi jika kandungan informasi pada suatu pengumumannilai negatif (*bad news*) oleh pasar sehingga para pemilik saham bereaksi negative.

2.6.2.Faktor yang Mempengaruhi Abnormal Return

1) Benchmark

Tolak ukur yang dipergunakan untuk menghitung Buy and Hold Abnormal Return/BHAR (Bessler dan Thies 2007).

2) Money Raised

Jumlah dana yang diperoleh dalam sebuah Initial Public Offering / IPO (Bessler dan Thies,2007).

3) Market value

Harga pada suatu saham yang sedang berlangsung dibursa efek disebut nilai pasar saham atau market value (Sunariyah,2006).

4) Magnitude Of Underpricing

Keuntungan awal dari besarnya penetapan harga asimetri informasi saham yang dicerminkan sebagai besarnya penetapan harga.

Abnormal return saham tingkat efisiensi pasar yang dimaksud aini merupakan sebagai pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar bisa dikatakan efisien apabila tidak terdapat return yang tidak normal baik investor individu maupun perusahaan.Pada saat setelah disesuaikannya risiko dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Maksudnya yaitu harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan suatu cerminan informasi yang ada atau "*stock reflect all available information*".

Abnormal return dapat dihitung dengan cara mengurangi return aktual yang sebenarnya telah terjadi dengan return yang diharapkan dengan formulasi menurut Tandelilin (2010) yaitu sebagai berikut:

$$Arit = Ri,t - E$$

Keterangan :

ARit : Abnormal Return sekuritas ke i pada periode t

Ri,t : Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke i pada periode t

E Ri,t : Return eksptasi (expected return) sekuritas ke i pada periode ke t

Actual return (return sesungguhnya) dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Dimana:

Rit : Return saham i pada hari ke-t

Pit : Harga saham i pada hari ke-t

Pit-1 : Harga saham i pada hari ke-t-1

Expected retrun dirumuskan sebagai berikut :

$$Rmj = \frac{IHSG t - IHSG t - 1}{IHSG t - 1}$$

Keterangan :

Rmt = Expected Retrurn saham

IHSG t = Indeks harga saham gabungan pada tanggal t

IHSG t-1 = Indeks harga saham gabungan pada tanggal t-1

2.7 Trading Volume Activity

Merupakan salah satu instrumen yang bisa digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar modal. Likuiditas saham bisa dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperjualbelikan lebih besar dibandingkan jumlah saham yang beredar. Teori perdagangan saham merupakan gambaran tentang kondisi efek yang diperjualbelikan dipasar modal. Besarnya variabel volume perdagangan dapat diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham melalui indikator likuiditas saham yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan. *Trading Volume Activity* juga dianggap sebagai rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan,1998). Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan anytara penawaran dan permintaan yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor. Pendekatan volume perdagangan saham bisa digunakan sebagai proksi reaksi pasar, dimana volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan. Copeland (1979) dalam Rosadevi (2013) menjelaskan likuiditas diukur dengan besarnya *Trading Volume Activity (TVA)*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber : idx.com

Keterangan:

TVA_{it} = Perusahaan i pada hari ke- t

I = Nama perusahaan sampel

T = Hari tertentu

Jika TVA semakin besar, maka saham tersebut semakin likuid namun sebaliknya jika TVA semakin kecil maka saham semakin tidak likuid.

2.8 Stock Split

Pemecahan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan tanpa pembebasan apapun dalam ekuitas pemegang saham (Pramana,2012). Dijelaskan *stock split* merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar, seperti memberikan dua saham baru dari satu lembar saham yang dimiliki oleh investor (Brigham,2011). Perusahaan memiliki tujuan saat melakukan pemecahan saham (*stock split*), yaitu sebagai berikut:

1. Menghindari harga saham yang dikira terlalu tinggi karena itu bisa memberatkan masyarakat yang ingin membeli saham tersebut
2. Mempertahankan tingkat likuiditas sahamMenarik investor baru untuk memiliki saham tersebut.

Stock split membagi saham baru kepada pemegang saham yang ada dalam proposi kepemilikan saham mereka saat ini yang nantinya akan meningkatkan jumlah saham yang beredar. *Stock split* pada prinsipnya tidak berpengaruh terhadap pasar modal disetor penuh, melainkan yang mengalami perubahan hanya nilai nominal dan jumlah saham yang beredar. Ada dua jenis *stock split* yang dapat diketahui, yaitu: *Split up*, untuk memperbanyak jumlah saham

1. *Split down*, untuk memperkecil jumlah saham.
2. *Split down*, untuk memperkecil jumlah saham.

Ada beberapa teori yang melatar belakangi perusahaan dalam melakukan pemecahan saham serta efek apa yang akan terjadi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Signaling Theory

Memiliki prinsip bahwa pada setiap tindakan yang terdapat informasi karena adanya *asymmetric information*, yang merupakan kondisi dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak ketimbang pihak yang lain. Baker dan Powell (1993) menjelaskan bahwa pemecahan saham merupakan salah satu upaya memberikan sinyal positif kepada para investormengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Trading Range Theory

Pemecahan saham digunakan sebagai salah satu alat untuk mengatur kembali harga saham yang kisaran harganya diinginkan oleh para pemburu saham. Sehingga para investor akan membeli saham dalam jumlah yang sangat banyak. Teori ini juga menjelaskan bahwa harga saham yang terlalu tinggi mengakibatkanberkurangnya aktifnya perdagangan, maka akan menyebabkan pengurangan aktivitas saham untuk diperjual belikan.

2.9 Reverse Stock Split

Penggabungan saham merupakan sebuah kenaikan harga saham perusahaan dan mengurangi jumlah saham yang telah beredar (Martell dan Webb,2005). Dengan kata lain *reverse stock split merupakan sebagai penggabungan* nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih besar sesuai dengan rasio penggabungan saham yang sudahditentukan, dimana perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan pengurangan jumlah saham, tetapi tidak mengubah nilai ekuitas perusahaan.

Penggabungan saham disebut suatu bagian aktifitas perusahaan emiten untuk menaikkan jumlah harga sahamnya yang beredar luar di pasar modal. Aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk menyelamatkan perusahaan agar tetap

bisa memenuhi persyaratan yang ada untuk tetap menjaga status *listing* diperdagangan pasar modal.

Reverse stock split melibatkan suatu substitusi saham baru dari sejumlah *outstanding share* tertentu dimana harga saham dikatakan akan meningkat setelah terjadinya penggabungan saham. Peningkatan harga saham juga akan mengubah persepsi pasar terhadap saham, meggerakan harga saham pada posisi range yang diinginkan serta juga bisa meningkatkan marketability saham (West & Broullette, 1970 dan Lakonishok & Lev, 1987).

Reverse stock split sebenarnya merupakan kabar yang negatif, karena dianggap sebagai sebuah tanda adanya masalah di dalam perusahaan dan hanya merupakan trik akutansi. Saat melakukan penggabungan saham sebuah perusahaan akan membatalkan semua saham yang beredar di pasar. Lalu perusahaan tersebut akan mendistribusikan saham baru kepada pemegang sahamnya. Penggabungan saham disarankan oleh manajemen perusahaan tetapi harus mendapat persetujuan dari pemegang saham melalui hak suara mereka. Han (1995) melakukan suatu penelitian tentang *reverse stock split* yang telah diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity* dan hasilnya menunjukkan abnormal return negatif pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *trading volume activity* meningkat sesudah penggabungan saham. Lihua (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggabungan saham merupakan jalan lain dalam meningkatkan harga saham yang merupakan hasil dari perbaikan pendapatan, apabila mereka optimis terhadap prospek masa depannya mereka hanya mempunyai sedikit rangsangan untuk meingkatkan harga saham secara buatan.

Sebagian besar *reverse stock split* bertujuan untuk menyelamatkan saham perusahaan dari keterpurukan karena harga saham yang turun drastis atau

harganya kurang menarik. Sinyal yang ingin ditunjukkan oleh emiten yang melakukan penggabungan saham adalah sinyal positif ini menandakan bahwa saham yang dimiliki mempunyai kualitas yang lebih dari harga yang ditunjukkannya. Harga yang rendah akan mudah diasosiasikan dengan rendahnya kualitas. Dengan melakukan penggabungan saham perusahaan bisa menghindari persepsi tersebut dan menunjukkan kinerja dan prospeknya. Diluar itu perusahaan juga menggunakan *reverse stock split* sebagai alat untuk menarik perhatian seluruh pasar (Melinda Safitri, 2006).

Penggabungan saham kurang dipahami dibandingkan dengan pemecahan saham, karena banyak yang percaya bahwa jika memilih menggabungkan saham perusahaan dengan bertujuan untuk meningkatkan image, menarik investor dan meningkatkan pemasaran saham (Han,1995). Menurut Amir Hamzah (2006), *reverse stock split* dapat menimbulkan dampak dan risiko sebagai berikut:

1. Ada kemungkinannya harga saham yang berada di pasar akan turun kembali setelah dilakukannya penggabungan saham. Walaupun terjadi penurunan harga saham karena kondisi ekonomi secara umum harga saham akan tetap berada diatas kriteria *delisting* menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Akan terjadinya pemecahan saham serta kepemilikan saham kurang dari satu saham perdagangan saham (*add lot*). Meskipun perusahaan ingin melakukan penggabungan saham untuk menyelamatkan terjadinya *delisting*, persepsi pasar akan hal ini mungkin perusahaan yang melakukan penggabungan saham adalah perusahaan yang memiliki citra yang buruk.

Walaupun ada dampak negatif yang terjadi saat melakukan penggabungan saham, namun terdapat juga tiga alasan utama perusahaan emiten melakukan *reverse stock split*, yaitu sebagai berikut:

1. Penggabungan saham bisa mengurangi biaya transaksi, jika jumlah lembar saham berkurang akan menyebabkan biaya transaksi juga berkurang.
2. *Reverse stock split* akan memperbaiki fleksibilitas harga saham baru (*new issue*) pada saat dibutuhkan.
3. Reverse stock split akan meningkatkan investor institusional dan internasional perusahaan, yaitudengan dilakukannya penggabungan saham akan meningkatkan profil perusahaan dimata investor institusional. Meskipun tujuan emiten ini sebenarnya untuk melakukan kebijakan penggabungan saham dengan menghindari terjadinya *delisting*serta untuk menghilangkan kesan harga sahamnya yang sudah terlalu murah agar mendapatkan kepercayaan dari para investor sehingga sahamnya dapat diperdagangkan dengan lebih aktif dan likuid.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1:

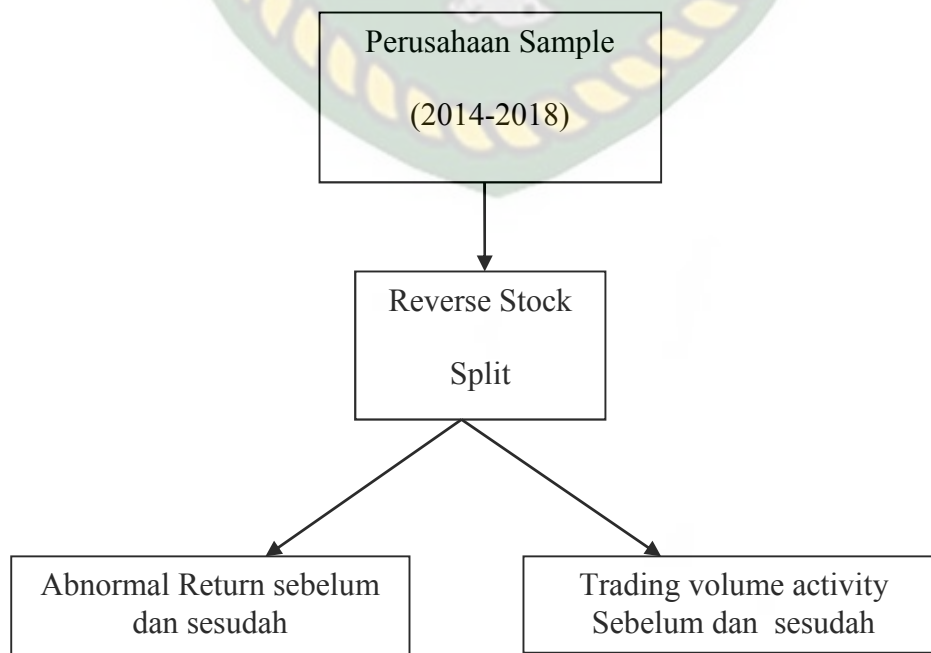
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
1	Fahmi, Sutrisno, dan Pardiono (2016)	<i>Reverse stock split</i> terhadap volume perdagangan	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2003-2013	Terdapat pengaruh yang signifikan volume perdagangan saham saat terjadinya penggabungan saham

2	Komang (2012)	Perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan <i>reverse stock split</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya korporasi penggabungan saham oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam aksi korporasi berupa <i>reverse stock split</i> .
3	Chairunni sa (2016)	Analisis perbedaan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> saham sebelum dan sesudah <i>reverse stock split</i>	Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014	Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>reverse stock split</i> serta tidak terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah melakukan penggabungan saham (<i>Reverse stock split</i>)
4	Nuruz Azzizta Anggraini (2011)	Analisis kinerja saham sebelum dan sesudah <i>reverse stock split</i>	Perusahaan yang melakukan <i>reverse stock split</i> dan	Hasil analisis yang dilakukan tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> dan untuk rata-rata <i>trading</i>

		<i>split</i>	terdaftar di BEI periode 2001-2008	volume activity juga tidak ditemukan perbedaan yang signifikansi sebelum dan sesudah melakukan penggabungan saham.
5	Dwi Indah Septya Ningrum (2011)	Analisis kinerja saham perusahaan go public sebelum dan sesudah <i>reverse stock split</i>	Perusahaan go public yang terdaftar di BEI	Rata-rata kinerja dari beberapa saham perusahaan terdapat perbedaan setelah dilakukannya aksi <i>reverse stock split</i> .

2.11 Kerangka Berpikir

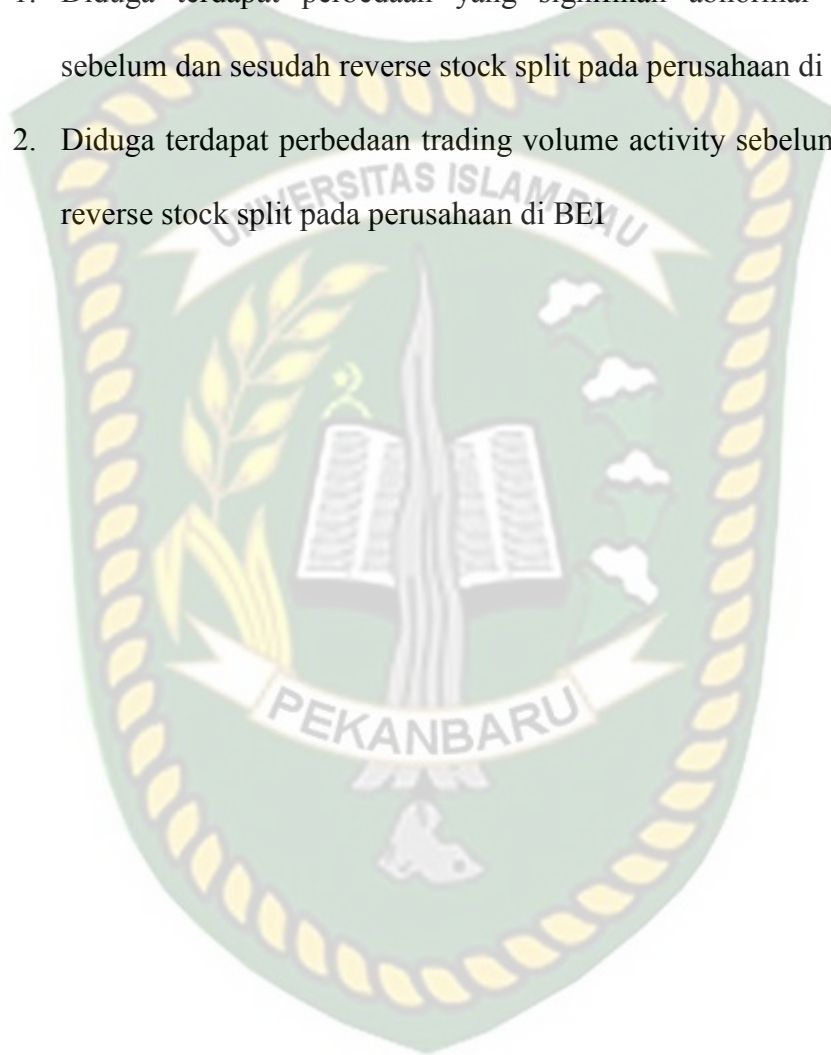
Gambar 2.1



2.12 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan perumusan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

1. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return saham sebelum dan sesudah reverse stock split pada perusahaan di BEI
2. Diduga terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah reverse stock split pada perusahaan di BEI



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek/Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ruang lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pada Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang mana datanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta di website resmi yaitu www.finance.com dan www.idx.co.id

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus
1	Abnormal Return	Selisih antara return yang sesungguhnya dengan return ekspektasi masing-masing saham	$RRTN_{i,t} = Rit - E(Rit)$
2	Return Saham	Return saham realisasi yaitu return yang sudah terjadi dapat dihitung berdasarkan data historis, harga saham pada saat t (waktu) dikurangi harga sebelum t	$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$
3	Expected Return	Tingkat keuntungan yang diharapkan investor atas investasi yang ditanamkannya. Perhitungan expected return diestimasi menggunakan market	$Rmj = \frac{IHSG t - IHSG t - 1}{IHSG t - 1}$
4	Trading Volume Activity	Instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar modal.	$\frac{\text{Totalsahamyangdiperdagangkan}}{\text{Total saham yang beredar}}$
5	CAAR	Perhitungan rata-rata return tidak normal	$ARRTN = \frac{ARTNit}{k}$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan reverse stock split selama tahun 2014 sampai 2018. Dengan demikian sampel dari penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu sampel diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018, dan datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.
2. Data yang digunakan sebagai sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta data tersebut merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas reverse stock split pada Januari 2014 sampai dengan Desember 2018.
3. Tanggal pengumuman reverse stock split tersebut dapat diketahui dengan pasti dari Bursa Efek Indonesia.

berikut sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

NO	SAHAM	Nama Perusahaan
1	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
2	SIPD	Sierad Produce Tbk
3	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
4	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	BNBR	Bakrie And Brothers Tbk
7	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data penelitian ini meliputi laporan harga saham yang telah dipublikasikan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari website resmi www.idx.co.id, dan yahoo finance Selain itu penulis juga mengumpulkan data sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan seluruh data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk mengolah data yang dikumpulkan kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik penemuan baru ataupun bentuk yang lainnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan dari SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan distribusi data variabel sehingga bisa diketahui alat analisis yang akan digunakan dalam pengujian apakah bisa menggunakan uji parametrik ataukah nonparametrik. Alat uji yang dipakai dalam penelitian berikut ini adalah uji *kolmogrov-smirnov test*. Kriteria yang digunakan yaitu pengujian dua sisi (*two-tailed test*) yang membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan (5%). Apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka data tersebut bisa dikatakan telah terdistribusi dengan normal $p\text{-value} < 0.05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (*paired sample t-test*).
- 2) Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon signed rank test* (uji non parametik).

2. Uji beda Rata-rata

Berdasarkan santoso (2003), alat uji beda yang akan digunakan tergantung dalam hasil uji normalitas data. Apabila data normal, teknik uji beda tersebut dilakukan dengan menggunakan parametric test: *paired sample test*. Akan tetapi jika data tersebut terdistribusi tidak normal, maka digunakan nonparametric test: *wilcoxon signed rank test*. Semua program uji statistik tersebut terdapat dalam paket software SPSS 24. Data yang diuji adalah abnormal return sebelum dan sesudah

peristiwa untuk hipotesis pertama, dan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa untuk hipotesis kedua.

3. Uji Hipotesis

Apabila setelah dilakukan uji normalitas data, dan hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesisnya menggunakan statistik parametrik yakni uji paired sample t-test, uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan pada hipotesis pertama dan kedua.

Hipotesis pertama yaitu:

- 1) H_0 : Diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah reverse stock split.
- 2) H_1 : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah reverse stock split.

Hipotesis kedua yaitu:

- 1). H_0 : Diduga tidak terdapat risiko saham sebelum dan sesudah reverse stock split.
- 2). H_1 : Diduga terdapat risiko saham sebelum dan sesudah reverse stock split.

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Atau bila berdasarkan probabilitas:

- 1) Apabila $p \text{ value} > 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan sehingga H_0 diterima.
- 2) Apabila $p \text{ value} < 0,05$, maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan sehingga H_a diterima.

Akan tetapi apabila setelah dilakukan pengujian normalitas dan data terdistribusi tidak normal maka alat uji yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu; wilcoxon signed-rank test, dengan kriteria pengujian hipotesis sama seperti pada paired sample t-test.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Singkat Perusahaan

4.1.1. Mitra Energi Persada Tbk

Mitra Energi Persada Tbk, berdiri pada tanggal 24 februari tahun 1981 dengan nama sebelumnya yaitu PT Adiwitiya Alembana. Perseroan ini bergerak dalam bidang periklanan yang lengkap dan terpadu serta meliputi dalam pelayanan jasa strategi komunikasi pemasaran, perencanaan media dan bahkan penempatan media. Tahun 2001 perseroan ini akhirnya melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dengan kode sahamnya yaitu KOPI.

Pada tahun 2007 perseroan mengalami Penghapusan Pencatatan Saham (Desliting) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. 02/BEJ-PSJ/DEL/02-2007. Di tahun 2008 perseroan melakukan merger dengan PT. Aldhi Pratama Bersama, bidang usaha menjadi niaga, penyaluran minyak dan gas bumi.

4.1.2. Sierad Produce, Tbk

PT Sierad Produce, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industry peternakan. Perusahaan ini merupakan 4 badan usaha yang bergabung dan bergerak di bawah naungan Sierad Group yang memproduksi hal yang sama. Pada tanggal 27 Desember 1996, badan usaha ini akhirnya berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama kalinya dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan ini perusahaan memiliki komitmen yaitu untuk menghasilkan segala macam produk yang berkualitas bagus dengan mengacu pada standar internasional.

Perusahaan ini memiliki telah memiliki berbagai macam penghargaan yaitu HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point), ISO 9001 dan sertifikat

HALLAL dari Majelis Ulama Indonesia karena perusahaan ini telah menerapkan metode pemotongan hewan yang sesuai dengan hukum Islam.

4.1.3. Buana Lintas Lautan Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 12 Mei 2005, yang sebelumnya bernama Buana Listya Tama. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi usaha dalam bidang perkapalan didalam negeri dan bahkan sampai keluar negeri dengan menggunakan berbagai macam jenis kapal tanker minyak, gas, kimia, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 10 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 6.650.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp155,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 3.325.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp170,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Nop 2011 sampai dengan 22 Mei 2014. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Mei 2011.

4.1.4. Energi Mega Persada Tbk

Berdiri pada tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 2003. Perusahaan ini merupakan perusahaan minyak dan gas, dan kantornya terletak di pusat Jakarta. Sejak berdirinya perusahaan ini, mereka terus berupaya untuk melakukan ekspansi guna melebarkan usahanya.

Perusahaan ini semakin pesat dengan penawaran umum yang dilakukan. Puncaknya terjadi pada saat perusahaan mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Jakarta dengan kode ENRG. Perusahaan terus berupaya untuk menjadi perusahaan

migas yang terpadu di Indonesia dengan melakukan mengakuisisi beberapa perusahaan dan juga menjalin kerja sama dengan mitra bisnis yang lainnya.

4.1.5 Bakrie Sumatera Plantations Tbk

PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia, yang awalnya merupakan sebuah perkebunan karet pada tahun 1911. Pada tahun 1990 saham perusahaan didaftarkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan karet, dan menjadi salah satu produsen yang terkemuka di bidang produksi karetalam dan CPO di Indonesia.

. Padatahun 1990, Bakrie Sumatera Plantations mulai meperluas bisnisnya ke usaha kelapa sawit dengan mendirikan sebuah proyek Greenfield. Pada akhir tahun 2008, BSP mengelola area perkebunan dengan total luas sekitar 90.643 hektar kelapa sawit (termasuk ARBV) dan lahan karet sebesar 18.827 hektar. Perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terdiri dari pabrik pengolahan kelapa sawit dengan total kapasitas 390 ton TBS / jam (termasuk ARBV) dan pabrik pengolahan karet dengan kapasitas gabungan sekitar 81.340 tpa.

4.1.6 Bakrie And Brothers Tbk

Bakrie & Brothers Tbk didirikan 13 Maret 1951 dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers" dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951. Perusahaan ini lingkup bisnisnya mencakup bidang infrastruktur, telekomunikasi, dan perkebunan. Perusahaan sudah menghasilkan berbagai macam produk yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan permintaan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Ruang lingkup kegiatannya yaitu antara lain meliputi rangkaian pipa baja, jasa rekayasa struktural kelas dunia, baja gelombang, bahan bangunan dan lain

sebagainya. Pada tahun 1959 perusahaan akhirnya mulai mengembangkan usahanya dalam industri pipa baja. Dalam hal ini perusahaan menjadi salah satu pelopor pengembangan industri di Indonesia.

4.1.7 Intan Baruprana Finance Tbk

Berdiri pada tanggal 04 September 1991 dan memulai kegiatannya pada tahun 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya yaitu bergerak dibidang sahalembaga pembiayaan yang meliputi sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan ini memiliki fokus utama pembiayaannya yaitu pembiayaan alat berat baru maupun bekas, perbaikan pemeliharaan, serta fasilitas pendukung operasional pelanggan baik secara konvensional maupun syariah.

Perusahaan melakukan upaya terbaiknya untuk menjadi perusahaan yang memimpin industri pelayaran energi, penyedia produksi serta penyimpanan energi lepas pantai dan jasa keagenan kapal di Indonesia. Perusahaan juga mengoptimalkan kepentingan para investor dengan memenuhi kebutuhannya secara baik melalui pelayanan yang profesional, berkomitmen dalam keselamatan dan bahkan menyediakan unit kapal yang berkualitas.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berupa data harga saham harian, indeks harga saham gabungan, volume perdagangan saham harian, serta jumlah saham yang beredar. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel telah dikemukakan pada bab III dari 7 perusahaan yang telah melakukan *reverse stock split*.

Setelah dilakukannya pengamatan, sesudah diseleksi menurut kriteria maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Daftar 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Yang Melakukan *Reverse Stock Split* tahun 2014-2018

NO	SAHAM	Jumlah Saham Yang Beredar	Tanggal Pengumuman
1	KOPI	697.266.668	28 April 2014
2	SIPD	1.399.102.579	05 FEBRUARI 2015
3	BULL	7.298.710.018	09 MARET 2015
4	UNSP	1.372.047.144	20 MARET 2017
5	ENRG	6.138.347.970	31 JULI 2017
6	BNBR	20.863.053.480	06 JUNI 2018
7	IBFN	3.173.720.000	09 JULI 2018

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.1 berikut ini menyajikan ringkasan hasil analisis variable deskriptifitas variabel yang digunakan dalam penelitian data pada tabel tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu rata-rata abnormal return (AAR) dan rata-rata risiko saham yang masing-masing dirinci untuk sebelum peristiwa, sesudah peristiwa. Statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang data yang akan digunakan secara dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 5.2
Statistik Deskriptif rata-rata Abnormal Return dan Trading Volume Activity

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	std deviation
AAR Sebelum	7	.0,6221653	0,49711592	0,0570368887	0,19528109702
AAR Sesudah	7	-.06565773	0,05329779	-0,0230722616	0,02650501963
TVA Sebelum	7	0,00000000	0,05732187	0,0237193247	0,02635288605
TVA Sesudah	7	0,00000000	0,08317834	0,0339878587	0,03003891022
Valid N (listwise)	7				

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas terdapat rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian dengan periode sebelum dan sesudah *reverse stock split*, penjelasannya yaitu nilai minimum abnormal return pada saat sebelum reverse stock split yaitu sebesar (-0,622) nilai maksimumnya yaitu sebesar (0,4971). Nilai rata-rata sesudah terjadinya reverse stock split sebesar (-0,656) dengan nilai standar deviasi 0,026. Nilai umum trading volume activity pada saat sebelum dilakukannya reverse stock split sebesar 0,000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,057. Nilai rata-rata trading volume activity sesudah reverse stock split sebesar 0,000 dengan nilai standar deviasi 0,083.

5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berikut dilakukan dengan menggunakan metode kolmogrov smirnov test untuk syarat pengujian perbedaan rata-rata dari kelompok observasi yang berpasangan. Jika data tersebut terdistribusi normal dengan nilai yang bersignifikan 2 tailed lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka akan digunakan uji beda paired sample t test. Namun bila jika nilai signifikansinya 2 tailed lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal, sehingga akan digunakan pengujian wilcoxon signed rank test. Hasil normalitas data ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Normalitas Data

No	Variabel Penelitian	Asymp sig 2 tailed	Keterangan
1	AAR Sebelum	0,000	Tidak Normal
2	AAR Sesudah	0,002	Tidak Normal
3	TVA Sebelum	0,005	Tidak Normal
4	TVA Sesudah	0,013	Tidak Normal

Sumber: data sekunder yang diolah

Setelah dilakukan uji normalitas pada diperoleh nilai p (asymptotic significant) 0,000 dan 0,002. Begitu juga data trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split* diperoleh nilai p 0,005 dan 0,013. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata abnormal return dan trading volume activity sebelum dan *sesudah reverse stock split* berdistribusi tidak normal.

5.3 Uji Hipotesis

5.3.1 Pengujian Hipotesis Perbedaan rata-rata *Abnormal Return* Saham

sebelum dan sesudah *Reverse Stock Split*

H₀ : Diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

H₁ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah reverse stock split. Hipotesis pertama ini akan diuji dengan menggunakan pendekatan uji beda rata-rata atau mean yaitu dengan mempergunakan *Wilcoxon test*, karena berdasarkan uji *komogorovsmirnov* data kedua rata-rata tersebut tersebut didistribusi secara normal. Hasil uji perbedaan rata-rata abnormal return saham yang diperoleh

dari investor sebelum dan sesudah reverse stock split dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Hasil Pengujian Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

Keterangan	abnormal return sebelum	abnorma return sesudah
Mean	0,057036889	-0,023072262
std Deviation	0,195281097	0,02650502
Sig. (2 tailed)	0,735	
Kesimpulan	H0 diterima	

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 5.4 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terdapat perbedaan yang bersignifikan rata-rata *abnormal return* pada saat sebelum *reverse stock split*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *2-tailed* yang memiliki nilai (0,735) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata abnormal return sebelum reverse stock split tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata abnormal return sesudah reverse stock split.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini berarti pengumuman reverse stock split tidak akan mempengaruhi keputusan investor dalam melaksanakan transaksi di pasar modal, yang dilihat dari rata-rata abnormal return pada saat sebelum dan setelah pengumuman. Hal ini berarti investor telah mengantisipasi adanya informasi baru yang akan dipublikasikan ke pasar, sehingga tidak bisa mengubah preferensi investor terhadap keputusan investasi yang dilakukannya..

5.3.2 Pengujian Hipotesis Perbedaan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah *Reverse Stock Split*

H0 : Diduga tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

H1 : Diduga terdapat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji perbedaan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split*. Hipotesis pertama ini akan diuji dengan menggunakan pendekatan uji beda rata-rata dengan menggunakan *Wilcoxon test*, karena berdasarkan uji *komogorov smirnov* data kedua rata-rata tersebut terdistribusi secara normal. Hasil uji perbedaan rata-rata risiko saham yang diperoleh investor sebelum dan sesudah *reverse stock split* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5.5
Hasil Pengujian Rata-Rata Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split

Keterangan	TVA sebelum	TVA Sesudah
Mean	0,0237193247	0,0339878587
Std Deviation	0,0263528860	0,0300389102
Sig-tailed	0,600	
Kesimpulan	Ho diterima	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 5.5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum terjadinya *reverse stock split*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *2-tailed* yang memiliki nilai (0,600) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H0 diterima bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata – rata trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

2.8 Perhitungan *Cumulative Average Abnormal Return*

Menghitung *cumulative average abnormal return* seluruh saham keseluruhan pada periode pengamatan. Setelah menghitung *return* tidak normal untuk tiap-tiap saham, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata *return* tidak normal seluruh saham pada waktu tertentu dengan menjumlah return tidak normal seluruh saham pada saat t yang sama kemudian membaginya dengan jumlah emiten.

Perhitungan Cumulative average abnormal returns sebelum dan sesudah reverse stock split digunakan untuk mengetahui apakah dengan membandingkan periode jendela terdapat rata-rata return tidak normal pada saat sebelum dan sesudah reverse stock split yang digunakan disini mulai t-12 dan t+12 sampai dengan t-1 dan t+1, hasil perhitungan cumulative average abnormal return sebelum dan sesudah reverse stock split dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5.7

Periode Jendela (Before)	CAAR		Periode Jendela (After)
t-12	0,148331588	-0,045941588	t+1
t-11	-0,009085432	-0,022854434	t+2
t-10	-0,006907224	0,130488686	t+3
t-9	-0,004446527	0,010956175	t+4
t-8	0,000069929	-0,055355972	t+5
t-7	0,002214887	-0,063024652	t+6
t-6	0,141302668	-0,023607228	t+7
t-5	-0,005594888	0,000695876	t+8
t-4	0,925348837	-0,01325663	t+9
t-3	0,081225611	-0,046499027	t+10
t-2	-0,107206859	0,005093096	t+11
t-1	-0,052238498	-0,010704298	t+12
Rata-rata	0,04567145	-0,1188558	Rata-rata

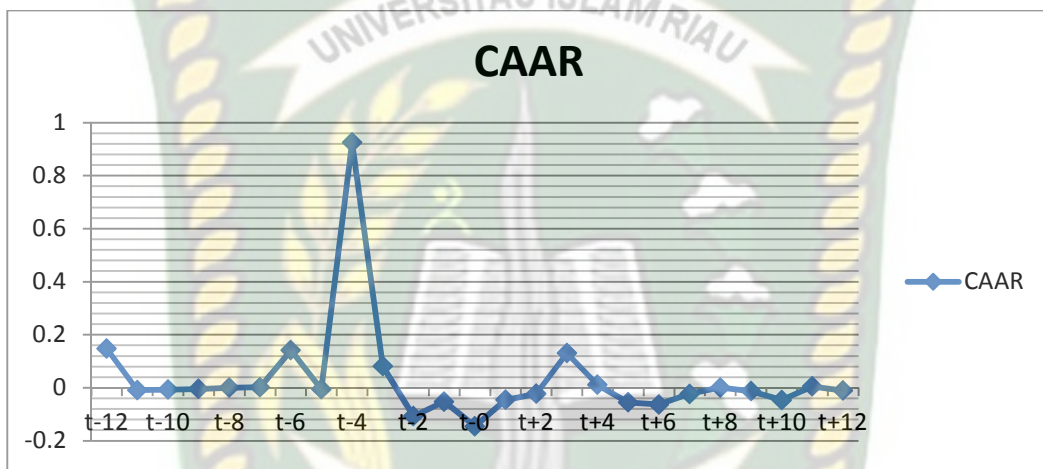
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata cumulative average abnormal return pada hari sebelumnya reverse stock split lebih tinggi dari pada rata – rata cumulative average abnormal return setelah reverse stock split. Ditemukan rata –

rata cumulative average abnormal return sebesar 0,04567145 persen pada hari sebelum pengumuman dan ditemukan rata- rata persen pada hari sebelum pengumuman rata – rata cumulative average abnormal return setelah pengumuman sebesar -0,1188558 persen pada hari setelah dilakukannya reverse stock split dibandingkan hari sebelum reverse stock split.

Berikut grafik dari penjelasan diatas:

Grafik 5.1



5.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return pada saat sebelum dan saat sesudah reverse stock split. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah reverse stock split, karena informasi yang tersedia telah terserap oleh pasar sehingga pasar cenderung akan melakukan penyesuaian terhadap perkembangan yang telah diinformasi, karena informasi ini tersebar dengan baik dan merata sehingga tidak ada yang akan mempengaruhi pasar. Informasi ini tercermin dalam pergerakan harga saham yang mengakibatkan rata-rata abnormal return yang telah diperoleh investor cenderung

tidak akan berbeda dengan rata-rata abnormal return pada saat sebelum dan bahkan sesudah reverse stock split sehingga bisa dikatakan aktivitas ini tidak mempengaruhi abnormal return saham tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nurul (2011) dimana tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa reverse stock split.

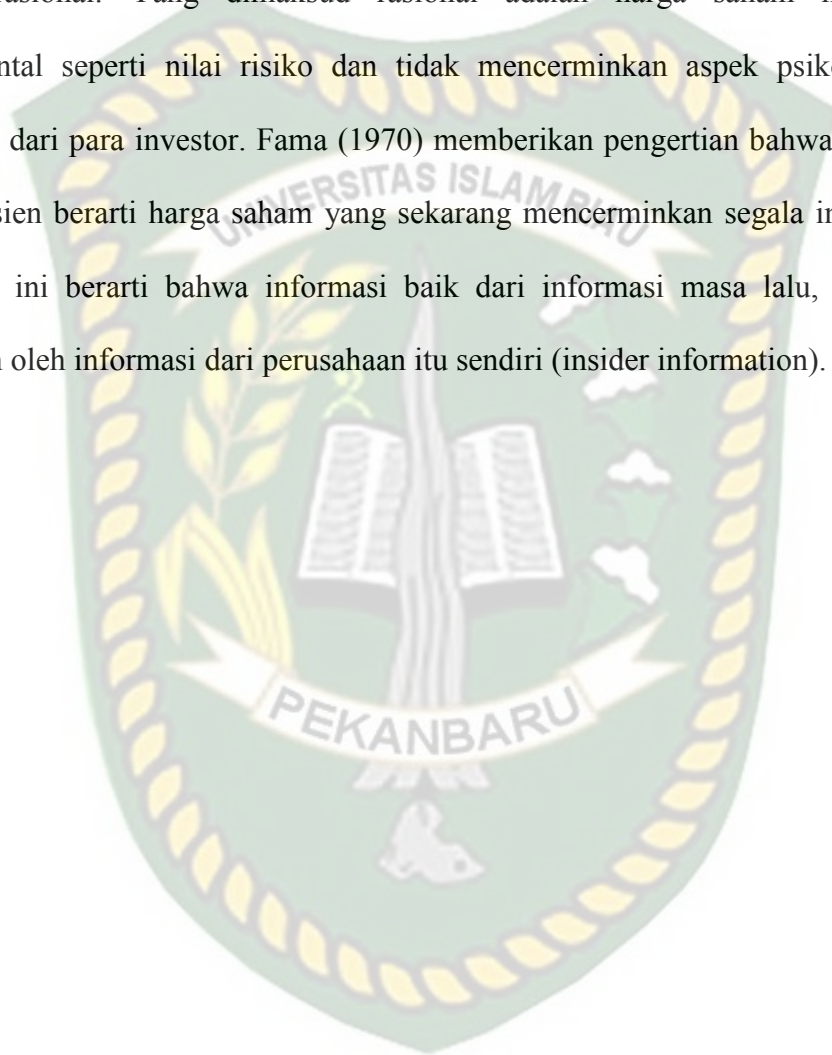
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata trading volume activity pada saat sebelum dan saat sesudah reverse stock split, karena investor adalah pihak yang rasional, sehingga mereka akan mempertimbangkan semua keputusan investasi atas dana yang mereka miliki memberikan probabilitas keuntungan saham optimal. Investor juga akan melakukan pemilihan investasi yang akan memberikan keuntungan tertentu dengan risiko yang rendah. Besar kecilnya risiko harga saham ini secara tidak langsung akan mempengaruhi segala keputusan investor pada saat membeli atau bahkan saat mereka menjual sahamnya. Adanya risiko ini akan membuat semua investor berfikir bagaimana cara menghindari , menanggungnya atau bahkan mengalihkan kepihak lain. Hal ini juga sejalan dengan manajemen risiko investasi, sehingga dapat dikatakan aktivitas reverse stock split tidak ada berpengaruh terhadap risiko saham tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat abnormal return namun tidak signifikan. Abnormal return menunjukkan pengumuman dividen mempengaruhi harga-harga di pasar yang berarti pelaku pasar atau investor bereaksi terhadap pengumuman dividen sehingga harga-harga di pasar mencapai titik keseimbangan harga yang baru. Abnormal return terjadi dengan reaksi cepat dan tidak berkepanjangan maka Bursa Efek Indonesia dinyatakan efisien bentuk setengah kuat

secara informasi (informationally efficient market), pengumuman pembagaian dividen tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh pengumuman dividen tersebut murah. Pelaku pasar mendapatkan pengumuman pembagian dividen melalui media cetak ataupun elektronik sehingga pengumuman dividen tersebut dapat diterima pada saat yang bersamaan oleh pelaku pasar seluruhnya.

Investor atau pelaku pasar bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan pengumuman dividen tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru. Kondisi ini terjadi karena investor atau pelaku pasar merupakan individu individu yang canggih (sophisticated) yang mampu memahami dan menginterpretasikan informasi dengan cepat dan baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kurnianingsih (2011) melakukan penelitian reaksi I Gusti Ngurah Agung Putra Dwipayana, Pengujian Efisiensi Pasar terhadap pengumuman dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2010. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian diketahui bahwa Bursa Efek Indonesia mendukung bentuk efisiensi pasar setengah kuat dari sebuah pengumuman pembagian dividen. Khoiruddin dan Faizati (2014) melakukan penelitian untuk menguji reaksi pasar yang diukur dengan variabel abnormal return dan trading volume activity (TVA) di sekitar pengumuman dividen (dividend announcement). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengumuman dividen dari perusahaan yang sahamnya masuk pada daftar efek syariah (DES) Indonesia pada tahun 2013, yang berjumlah 40 sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat reaksi pasar di sekitar hari pengumuman dividen yang diukur menggunakan variabel abnormal return dan trading volume activity (TVA).

Efficient Market Hypothesis itu sendiri merupakan teori yang menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah insider information. Statman (1998, p.18) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan return pasar secara sistematis dan harga saham adalah rasional. Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti bahwa informasi baik dari informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (insider information).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan jadi bisa disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji beda rata-rata abnormal return, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah *reverse stock split* pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini memperlihatkan *reverse stock split* tidak mempengaruhi keputusan yang akan diambil investor dalam melakukan transaksi di pasar modal yang dapat dilihat dari hasil rata-rata abnormal return saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji beda rata-rata risiko saham menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah *reverse stock split* pada tingkat $\alpha = 0,60$. Hal ini memperlihatkan bahwa aktifitas saat melakukan *reverse stock split* tidak terdapatnya pengaruh terhadap risiko saham, sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan yang akan dilakukan investor dalam melakukan transaksi di pasar modal .

6.2 Saran

Memperhatikan adanya keterbatasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Bagi emiten, karena investor beranggapan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan *reverse stock split* sebagai sinyal negatif,

sebaiknya ketika akan melakukan harus mempertimbangkan hal-hal apa saja yang mampu mengurangi sinyal negatif tersebut

2. Bagi para investor, tidak perlu merespon peristiwa yang terjadi karena peristiwa reverse stock split tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja investasinya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya tambahkan data sampel lebih dari 7 perusahaan, sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Manajemen Keuangan, Edisi ke 2. Pengarang Dr.D.Agus Harjito, Msi dan Drs.Martono, SU.

Muriani, Dwi dan melinda Savitri. 2006. The Analisis Of Stock Split and Reverse Stock Split On Stock Return and Volume (The Case Of Jakarta Stock Exchange). The Journal Of Accounting, Vol.3, No.I : Jakarta.

Prasetiono, 2000, "Pengaruh Pengumuman Deviden Terhadap Abnormal Return Saham di Bursa Efek Jakarta: Studi Tentang Efisiensi Bursa Efek Jakarta 1997", Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XII, No. 1, Juni

Susianto, Fendi, 2004, "Penggabungan dan Pemecahan Saham: Konsolidasi Saham sektor Perbankan", Kompas, 23 April

Jing, Lihua. 2002. An Event Study of Reverse Stock Splits in Hongkong Market. SSRN Accounting Journal.

Jog Vijay, Cheng Zhu. 2004. Thirty Years Of Stock Split Reverse Stock Split and Stock Dividends In Canada. Quarterly Journal Of Business and Economic 36, 51-61.

Komang Ayu Setia Dewi, 2012. Perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah Reverse Stock Split pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Universitas Udayana E-Jurnal Akuntansi. Desember, Vol 1 No 2.

Ningrum, Septya Indah Dwi, 2011. Analisis Kinerja Saham Perusahaan go public sebelum dan sesudah reverse stock split. Universitas Trisakti.

Nindi Vaulia Puspita¹ & Kartika Yuliari² Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Harga Saham, abnormal return, dan Risiko Sistematis Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Fransiskus Randa & Wiese Liman " Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah Pengumuman Indonesian CSR

AWARDS (studi kasus pada perusahaan pemenang ICA yang terdaftar di BEI tahun 2011) .

Cairunnissa, 2016. Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham sebelum dan sesudah Reverse Stock Split di Bursa Efek Indonesia.

Fahmi, Sutrisno, dan Pardiono (2016). Reverse Stock Split terhadap volume perdagangan.

Nuruz Azzizta Anggraini (2011). Analisis kinerja saham sebelum dan sesudah Reverse Stock Split.

Anna Purwaningsih, Lusiana Fransiska. 2011. Perbedaan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Juli, Vol. 6, No. 2.

Jessica Hendrawaty. 2009. Analisis Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Reverse Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Mardiyati, Umi dan Khusfatun Khasanah. 2011. Studi Komparatif Harga, Likuiditas, dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009. Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 2, No 1.

Paula, Azizan. 2012. Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activities Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split. Jurnal Ilmiah Manajemen. ISSN. VOL 7, NO. 1.

Savitri, Melinda dan Dwi Martani. 2006. The Analysis Impact Of Stock Split and Reverse Stock Split on Stock Return and Volume (The Case Of Jakarta Stock Exchange). Accounting Department, Faculty Of Economics. University Of Indonesian.

<https://www.edusaham.com/2019/02/pengertian-stock-split-dan-reverse-stock-split-dan-perbedaan.html>